

UPAYA PENCEGAHAN DINI PENYAKIT TUBERCULOSIS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN

EARLY PREVENTION OF TUBERCULOSIS THROUGH HEALTH EDUCATION

Khoiriyah Isni¹, Fadhil Alfian Yudanto², Nur Apriliyanti³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
email : khoiriyah.isni@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Tuberculosis paru (TB Paru) menjadi salah satu penyakit yang ditemukan di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang. Terdapat tiga kasus TB paru yang dilaporkan. Walaupun angka kasus kecil namun dapat menyebabkan dampak yang besar bila tidak ditangani dengan tepat. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai TB Paru, sehingga diperlukan intervensi Kesehatan. Kebaruan kegiatan ini karena melakukan pencegahan dini penyakit Tuberculosis melalui Pendidikan Kesehatan. Tujuan kegiatan ini melakukan upaya pencegahan dini penyakit TB paru melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang. Tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Metode Kegiatan dilakukan selama satu hari dengan sasaran utama kegiatan yaitu anggota posyandu balita, yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sebanyak 11 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sasaran dapat memahami mengenai penyakit Tuberculosis Paru. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada peserta. Peserta cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga diharapkan Pendidikan Kesehatan dapat diberikan ketika pelaksanaan posyandu mengenai isu-isu kesehatan terkini. Kesimpulan kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan pencegahan dini penyakit Tuberculosis.

Kata Kunci: Tuberculosis; Poster; Leaflet; Pendidikan Kesehatan

Abstract

Pulmonary tuberculosis (Pulmonary TB) is one of the diseases found in South Wanarejan Village, Pemalang Regency. There were three reported cases of pulmonary TB. Although the number of cases is small, it can significantly impact if not handled properly. One contributing factor is the public's awareness of pulmonary TB, so health interventions are needed. The novelty of this activity is due to the early prevention of tuberculosis through Health Education. The purpose of this activity is to make efforts to prevent early pulmonary TB disease through Health Education in South Wanarejan Village, Pemalang Regency. The

stages of action are divided into three, namely pre-implementation, implementation, and post-implementation. The activity method is carried out for one day, with the main target of the activity being members of the posyandu for toddlers, consisting of pregnant women and mothers who have 11 toddlers. The activity results showed that the target could understand Pulmonary Tuberculosis disease. Evaluation of activities is carried out by conducting questions and answers directly to the participants. Participants are enthusiastic and actively participate in this activity, so it is hoped that Health Education can be provided during the implementation of posyandu regarding the latest health issues. The conclusion of this activity provides an increase in knowledge of early prevention of tuberculosis.

Keywords: Tuberculosis; Poster; Leaflet; Health Education

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan merupakan bentuk kesenjangan antara yang terjadi dengan apa yang dikehendaki dibidang kesehatan. Identifikasi permasalahan kesehatan adalah bagian utama dari rangkaian pemecahan masalah, dimana rangkaian pemecahan masalah adalah proses yang terus menerus yang bertujuan untuk pembangunan di bidang kesehatan dan proses perbaikan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua

komponen masyarakat (Vita & Latif, 2015).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat desa, bukanlah tanggung jawab yang sepenuhnya dilimpahkan kepada instansi kesehatan saja, tetapi tanggung jawab bersama secara kolektif semua elemen bangsa, baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak. Hal ini dikarenakan kesehatan memiliki relasi dan dampak besar pada semua sektor, seperti ekonomi, pendidikan sosial, dan sebagainya, karena semua hal

tidak akan berjalan jika pelaku atau lakon (manusia) tidak fit atau sehat.

Dalam menyikapi dan merespon permasalahan kesehatan di Desa harus melibatkan semua pihak, semua elemen, dan unsur terkait. Semua bergandengan tangan, memperbaiki sistem dan merubah pola hidup sehat masyarakat sehingga apa yang diharapkan akan terwujud yaitu masyarakat mandiri dan sehat (1).

Tuberculosis termasuk kedalam penyakit menular, penularannya melalui udara yang di sebabkan oleh droplet penderita. Tuberculosis disebabkan karena bakteri yang bernama *Mycrobacterium tuberculosis* yang memiliki beberapa spesies yaitu : *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. Bovis*, *M. Leprae* dan

sebagainya yang terkenal dengan Bakteri Tahan Asam (BTA). Ketika penderita tuberculosis batuk atau bersin dan tidak menutupinya sehingga droplet keluar ke udara menyebarkan 3.000 kuman yang merupakan percikan dahak yang kecil hingga bisa menembus dan bersarang di paru-paru orang di sekitarnya (2).

Tuberculosis paru termasuk penyakit infeksi menular atau penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yang bernama *Mycrobacterium tuberculosis*, bakteri ini masuk kedalam paru-paru manusia melalui saluran pernapasan, pencernaan hingga luka yang ada pada area kulit (3). Penyakit tuberculosis ini berdampak pada fisik seperti menyebabkan infeksi organ yang lain selain paru-paru yaitu otak, tulang, persendian, ginjal, dan hati.

Selain itu menyebabkan kekurangan nutrisi dan batuk darah (4).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) kasus tuberculosis pada tahun 2015 mencapai 10,4 juta jiwa, hal ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya mencapai 9,4 juta jiwa. Indonesia merupakan negara kedua yang menduduki jumlah kasus tuberculosis terbanyak dengan angka 1,02 juta kasus. Kasus tuberculosis di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 420.994 kasus. Berdasarkan jenis kelamin penderita tuberculosis paling banyak di derita oleh laki-laki 1,4 lebih besar dari pada penderita tuberculosis perempuan.

Indonesia penyakit tuberculosis (TB Paru) masih menjadi masalah kesehatan

utama di masyarakat (5)(6). Penderita tuberculosis sebagian besar masih belum sadar bahwa mereka mengalami penyakit tuberculosis. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai gejala tuberculosis itu sendiri. Sehingga mereka tidak merasakan apapun dan tidak merasakan gejala apapun (7). Ketika seseorang mengalami tuberculosis (TB Paru) kekebalan tubuhnya mengalami penurunan yang drastis, sehingga menyebabkan mual, muntah, berkurangnya asupan makanan (8) (9). Tuberculosis pada tahun 2020 termasuk penyakit yang menyebabkan kematian paling tinggi di dunia salah satunya di negara Indonesia (10). Penyakit tuberculosis menjadi penyakit yang harus di tanggulangi agar angka kematiannya tidak melambung tinggi (11).

Hasil analisis situasi dengan menggunakan metode *brainstorming*, pada penentuan prioritas masalah, Tim pengusung berdiskusi dengan kader di posyandu melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) Waktu diskusi selama 10 menit. Tim Pengusung menampilkan data dengan menunjukkan tabel prioritas masalah yang sudah didapatkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa warga yang bertempat tinggal di RT 04 / RW 02, Desa Wanarejan Selatan, Kelurahan Wanarejan Selatan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Didapatkan hasil bahwa hipertensi, asma dan TB Paru memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 3 orang dari 31 orang yang diwawancarai. Kader menyetujui TB Paru karena penyakit ini mudah menyebar

dan edukasi tentang TB Paru belum begitu banyak dilakukan di daerah RT 04 / RW 02, Desa Wanarejan Selatan, Kelurahan Wanarejan Selatan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

Walaupun angka kasus TB Paru sangatlah kecil namun dapat menyebabkan dampak yang besar apabila tidak segera dicegah. Pengetahuan, pemahaman, kepedulian, dan kesadaran menjadi faktor penyebab kasus TB Paru di masyarakat Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang.

Intervensi kesehatan yang tepat berupa edukasi Kesehatan sangat diperlukan. Hal ini berguna untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengertian, gejala, penyebab dan pengobatan tuberculosi. Edukasi Kesehatan dinilai sebagai langkah awal pada

masyarakat Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pematang Jaya mengenai pentingnya pencegahan penyakit tuberculosis.

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi tiga tahapan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut :

1. Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, pengusung kegiatan membuat perencanaan kegiatan yang meliputi:

- a. Menentukan dan mendapatkan surat ketersediaan dari mitra
Pengusung mengajukan kerja sama dengan bidan di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pematang Jaya. Bekerjasama dengan mitra

memiliki manfaat yang saling menguntungkan dalam penyelenggaraan kegiatan seperti :

- 1) Pengusung :
penyediaan tempat dan narasumber
 - 2) Mitra :
mengubungkan dengan sasaran (ibu-ibu yang hadir saat posyandu), membantu teknis pelaksanaan kegiatan pada hari pelaksanaan
- b. Menentukan *objectives* :
tujuan dari kegiatan PPM adalah
- 1) Memberikan edukasi kesehatan secara langsung mengenai pencegahan penyakit tuberculosis dengan sasaran ibu-ibu yang hadir di posyandu Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pematang Jaya.

c. Menentukan metode : Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung mengenai pencegahan tuberculosis.

d. Menentukan aktivitas

Edukasi kesehatan yaitu ceramah dan diskusi yang dilakukan secara langsung mengenai pencegahan tuberculosis dengan sasaran ibu-ibu yang hadir pada saat posyandu di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pematang

Kegiatan ceramah meliputi pemberian materi dari narasumber kepada sasaran. Adapun materi yang diberikan saat pelaksanaan yaitu pengertian, gejala, pencegahan dan pengobatan tuberculosis. Selanjutnya kegiatan diskusi. Sesi diskusi ini digunakan sebagai wadah untuk menggali pemahaman dari materi yang sudah dijelaskan oleh narasumber. Metode ceramah yaitu narasumber menyampaikan materi dengan menerangkan isi dari materi tersebut sehingga akan didengarkan oleh sasaran (12)

2. Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan mengenai pencegahan tuberculosis. Edukasi kesehatan dilakukan melalui proses ceramah dan diskusi bersama sasaran.

Adapun kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan tuberculosis yang dilaksanakan selama satu hari dengan durasi 300 menit atau empat jam sehari. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Jum'at

13 Mei 2022, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Jum'at 13 Mei 2022	
Pukul 10.00 – 13.00 WIB	Pemberian materi edukasi kesehatan mengenai pencegahan tuberculosis dengan sasaran ibu-ibu yang hadir pada saat posyandu di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang. Pemberian materi edukasi dengan media poster.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang

3. Pasca Pelaksanaan

Tahapan terakhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah evaluasi terhadap respon peserta berupa rencana tindak lanjut setelah diberikan materi edukasi mengenai pencegahan tuberculosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Materi yang diberikan pada saat kegiatan edukasi kesehatan meliputi pengertian, gejala, pencegahan dan pengobatan penyakit

tuberculosis. Sasaran kegiatan berfokus pada anggota posyandu balita di RT 04 RW 02 Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang. Adapun anggota posyandu terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun (balita) yang hadir sebanyak 11 orang. Pendidikan kesehatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media promosi Kesehatan yang digunakan adalah poster dan *leaflet*. Penggunaan media promosi Kesehatan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Mengenai Penyakit Tuberculosis Secara Langsung Kepada Ibu-Ibu Yang Hadir Pada Saat Posyandu

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai penyakit tuberculosis paru sangatlah baik sasaran hingga penderitanya. Hal ini mampu meningkatkan pemahaman mengenai penyakit tuberculosis tersebut. Pengetahuan masyarakat Indonesia masih sangat kurang mengenai penyakit tuberculosis paru, baik penderitanya maupun orang disekitarnya.

Pemberian edukasi kepada penderita tuberculosis dapat memberikan rasa mawas diri dan motivasi untuk sembuh dan terhindar dari penyakit

lainnya. Hal ini dapat mengubah pandangan penderita yang sedang mengalami putus asa pengobatan. Semakin baik persepsi penderita tuberculosis mengenai akibat dan penyebaran yang ditimbulkan, maka akan semakin meningkat juga perilaku untuk menghindari kemungkinan terburuk dari Kesehatan mereka.

Penggunaan media poster dan *leaflet* merupakan sarana informasi yang memberikan dampak baik untuk memudahkan masyarakat menerima pengetahuan mengenai tuberculosis. Kedua media tersebut memiliki isi yang menarik, yang bertujuan agar sasaran dapat dengan mudah memahami penyakit tuberculosis tersebut (13).

Pendidikan kesehatan menggunakan media poster atau media cetak lainnya dapat

meningkatkan pengetahuan ibu tentang tuberculosis serta pencegahannya (14) (15).

Manfaat edukasi kesehatan mengenai pencegahan tuberculosis ini dapat menjadi sebuah dorongan kepedulian masyarakat di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang mengenai pentingnya pencegahan tuberculosis. Harapannya ketika pemahaman dan kepedulian muncul dari diri masyarakat, maka dapat melakukan tindakan preventif sederhana seperti tidak merokok dan menggunakan masker.

Apabila sudah terdiagnosis tuberculosis sebaiknya rutin mengkonsumsi obat. Perilaku kepatuhan minum obat akan berkontribusi dalam menekan angka kasus penyakit tuberculosis di Indonesia.

Studi menyebutkan bahwa materi tentang

pencegahan tuberculosis terhadap kesehatan yang diberikan mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat mengenai penyakit tuberculosis (16). Penyampaian menggunakan metode ceramah mengenai penyakit tuberculosis sangat efektif, karena dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat atau sasaran (17).

Pelatihan dan edukasi yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah serta diskusi dapat mengubah perilaku seseorang terhadap pencegahan tuberculosis (18). Masyarakat yang mendapatkan pengetahuan mengenai penyakit tuberculosis terbukti lebih memahami mengenai TB paru. Proses transfer pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah membuat sasaran aktif

dalam bertanya mengenai isi dari materi tersebut (19).

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat di di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan. Tujuan dari kegiatan telah tercapai, yaitu pemberian Pendidikan Kesehatan mengenai pencegahan tuberculosis pada anggota posyandu balita.

Umpan balik yang diberikan oleh kelompok sasaran dapat dikatakan sangat baik, dibuktikan dengan antusias dan partisipasi aktif sasaran selama mengikuti kegiatan. Namun demikian, terdapat faktor yang menjadi penghambat kegiatan, terutama pada tahap pelaksanaan yaitu situasi yang kurang kondusif, dikarenakan peserta posyandu datang dan pergi.

Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung. Respon positif dari *stakeholder* setempat terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan tersebut berupa dukungan ijin pelaksanaan kegiatan dari kepala dukuh, ketua RW dan RT setempat. Selain itu kader di Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang mendukung serta membantu pelaksanaan kegiatan. kader Kesehatan turut memberikan tambahan materi dan selama pelaksanaan Pendidikan Kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan dini penyakit dan menstimulasi kepedulian masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan

tuberculosis. Antusias dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan ini sangat baik. Seluruh peserta mengaku bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam pencegahan tuberculosis. Dukungan *stakeholder* dan kader Kesehatan setempat sangat berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Wanarejan Selatan, Kabupaten Pemalang atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENCES

1. Hayadi F. Pengaruh Lokakarya Mini Terhadap Tingkat Pemahaman Permasalahan Kesehatan Kader Kesehatan , Aparat Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan The Influence of Mini Workshop on Health Problems Understanding of Cadres , Village Officials and Public Figures. 2021;27(2):1–7.
2. Pralambang SD, Setiawan S. Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat. 2021;2(1):60.
3. Yaman I dkk. Jurnal Kesehatan Marendeng. J Kesehat Marendeng. 2021;1(1):65–79.
4. Muhtar, Haris A, Anihdaryat. Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Perawatan Dan Pemberasantasan

- Penyakit TB Paru. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2022;5(5):2003–5.
5. Andarmoyo S. Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis paru Di Kabupaten Ponorogo. *Inov Pembelajaran untuk Pendidik Berkemajuan.* 2015;(November):600–5.
 6. Suma J, Badjuka BY, Age SP, Hasan R, Lingkungan JS, Kementrian PK. Pemberdayaan Peran PMO (Pengawas Minum Obat) Melalui Edukasi Penularan Serumah Dan Penderita TB Paru Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *JPKM J Pengabd Kesehatan Masy.* 2022;12–25.
 7. Rukmini, Chatarina U. Kejadian TB Paru Dewasa di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010). *Bul Penelit Sist Kesehatan.* 2011;14(4):320–31.
 8. Buryanti S, Fibriana AI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian TB MDR DI Kota Semarang. *J Heal Sci ; Gorontalo J Heal Sci Community.* 2021;5:146–54.
 9. Prasastin OV, Muhlshoh A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan Dan Status Gizi Pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB Dan N-TB Di Desa Wonorejo, Kecamatan

- Gondangrejo, Kab. Karanganyar. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2022;5(4):1026–34.
10. Anggraini. Gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit tuberkulosis paru puskesmas kota bengkulu. *J Vokasi Keperawatan.* 2022;5:78–84.
11. Maisyarah, Athosra. Evaluasi pelaksanaan penanggulangan penyakit TB paru di kota bukittinggi 1,2. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat.* 2022;7(June):378–88.
12. Sumarsih T, Wirdati W. Enam Alasan Guru Menggunakan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran PAI. *J Pendidik Islam.* 2022;2(1):123–32.
13. Patricia, Nevada Bilqis, Darjati S. Efek Pemberian Edukasi Health Belief Model Pada Penderita Tuberculosis Paru Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Kepatuhan Pengobatan. *Gema Lingkung Kesehat.* 2020;18(1):58–64.
14. Hartiningsih SN. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. *Heal Sci Pharm J.* 2018;2(3):97.
15. Nopiska D, Elma L, Sari M, Lestari U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi BCG Pada Bayi Di Desa Bukit Beringin. *Jambura J Heal Sci Res.* 2019;1(1).

16. Wati N, Husin H, Ramon A. Health Education Concerning Tuberculosis Prevention in Taba Across the Work Area of Bentiring Puskesmas. 2021;(November):1–6. Masyarakat Di Desa Gunung Terang, Bandar Lampung. J Kreat Pengabdian Kpd Masy. 2019;5(5):9–25.
17. Perangin-angin N, Perangin-angin RWP. Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Penderita TB Paru Terhadap Pencegahan Resiko Menular Di Huta III Tanjung Pasir Kec Tanah Jawa Kab. Simalungun. J Pendidik dan Pengabdian Masy. 2022;2(2):2020–3.
18. Hasir, Nurhikmah N. Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;3:241–9.
19. Sari D. Efektivitas Penyuluhan Pengobatan Tuberkulosis Paru Terhadap Pengetahuan